

Morning Update

28 January 2022

Items	Avg 2021	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	18,002.4	17,731.7	22,567.5
Volume transaksi (jt shm)	11,667.8	9,930.2	11,383.7
Net asing (Rp miliar)	155.6	-71.6	-59.6
Net asing (jt shm)	-185.2	-226.4	-293.1
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,977.9	4,839.3	4,831.7

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	7,635	N/A	-1.2%	-15.1%
Financials	1,551	N/A	0.4%	1.6%
Healthcare	1,444	N/A	0.0%	1.7%
Basic Material	1,195	N/A	0.5%	-3.2%
Transportation & Log	1,620	N/A	2.1%	1.3%
Industrials	1,024	N/A	0.4%	-1.2%
Infrastruktur	915	N/A	-1.5%	-4.6%
Property	709	N/A	-0.8%	-8.3%
Energy	1,278	N/A	1.4%	12.2%
Consumer Cycl	858	N/A	0.1%	-4.7%
Consumer Non-Cyclica	660	N/A	-0.3%	-0.7%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,611	10.6%	0.2%	0.5%
FSSTI	Singapura	3,260	11.6%	-0.4%	4.4%
KLCI	Malaysia	1,516	-4.1%	0.0%	-3.3%
SET	Thailand	1,634	11.3%	-0.6%	-1.4%
KOSPI	Korsel	2,614	-14.8%	-3.5%	-12.9%
SENSEX	India	57,277	22.2%	-1.0%	-1.7%
HSI	Hongkong	23,807	-16.6%	-2.0%	1.7%
NKY	Jepang	26,170	-7.2%	-3.1%	-8.0%
AS30	Australia	7,115	2.8%	-1.8%	-8.5%
IBOV	Brasil	112,612	-2.8%	1.2%	7.4%
DJI	Amerika	34,161	12.7%	0.0%	-6.0%
SXSP	Eropa	3,773	19.7%	1.0%	-1.2%
UKX	Inggris	7,554	15.8%	1.1%	2.3%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	29.67	2,129.3	-0.33	-1.0%
TINS	0.091	1,311.6	0.01	8.61%
*Rp/US\$	14,353			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.36%		
Kredit Bank IDR	12.45%		
Bi 7-Days RR	3.50%	1.87%	1.63%
Fed Funds Target	0.25%	7.00%	-6.75%
ECB Main Refinancing	0.00%	5.00%	-5.00%
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	0.80%	-0.82%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	87.2	66.6%	0.6	0.66%
CPO RM/ ton	5,660.0	49.9%	47.0	0.84%
Nikel US\$/ ton	22,793	27.6%	-254.0	-1.10%
Timah US\$/ ton	42,400	82.6%	-298.0	-0.70%
Emas US\$/tr. oz	1,797.4	-2.5%	-22.2	-1.22%
Batu Bara US\$/ ton	227.6	164.0%	-0.2	-0.09%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jaquang US\$/bushel	6.2	18.5%	0.0	-0.32%
Kedelai US\$/bushel	14.4	4.4%	0.1	0.58%
Tembaga US\$/ton	9,836.8	25.8%	-115.8	-1.16%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup melemah dipicu oleh kekhawatiran investor bahwa bank sentral Amerika akan segera menaikkan suku bunga acuannya pada bulan Maret nanti. Sementara itu data pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari ekspektasi dan solidnya laporan keuangan beberapa emiten belum mampu memberikan sentimen positif di pasar.

Setelah melakukan pertemuan selama dua hari bank sentral Amerika memberikan indikasi yang cukup kuat untuk menaikkan suku bunga acuan pada bulan Maret nanti sebesar 0.25%. Dalam rilis yang disampaikan mereka menilai inflasi yang bergerak di atas dua persen dan solidnya pasar tenaga kerja menjadi alasan utama bagi otoritas moneter tersebut untuk segera menaikkan suku bunga acuan.

Selain mengindikasikan akan segera menaikkan suku bunga acuan, bank sentral juga akan menghentikan pembelian obligasi di bulan Maret dan merilis poin-poin penting perlunya pengurangan neraca mereka secara signifikan tanpa memberikan detail kapan hal tersebut akan dilakukan.

Sementara itu dari data ekonomi dilaporkan pertumbuhan ekonomi Amerika di kuartal empat tahun lalu tercatat +6.9%, lebih tinggi dari ekspektasi di level 5.5%. Seiring dengan solidnya pertumbuhan ekonomi beberapa emiten seperti Intel dan Tesla juga melaporkan kinerja keuangan yang solid.

- Dow Jones terkoreksi -7 poin **(-0.02%)** pada level 34,161
- S&P 500 melemah -23 poin **(-0.54%)** pada level 4,326
- Nasdaq turun -189 poin **(-1.40%)** pada level 13,353
- EIDO menguat +0.21 poin **(+0.92%)** pada level 23.08

Technical Ideas

Melemahnya indeks di bursa Wall Street seiring adanya sinyal dari The Fed yang akan segera menaikkan suku bunga acuan di bulan Maret nanti diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu solidnya laporan keuangan emiten perbankan besar di dalam negeri dan naiknya beberapa harga komoditas seperti minyak mentah, cpo diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung menguat dengan support di level 6,570 dan resistance di level 6,650.

Stocks

- **EXCL** (Buy). Support: Rp3,120 , Resist: Rp3,200
- **INDY** (Buy). Support: Rp1,950 , Resist: Rp2,050
- **CPIN** (Buy on Weakness). Support: Rp6,375, Resist: Rp6,500
- **KLBF** (Buy on Weakness). Support:Rp1,680, Resist: Rp1,705

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

28 January 2022

ETF

- **XBLQ** (Buy). Support:Rp471, Resist: Rp479
- **XIID** (Buy). Support: Rp522, Resist: Rp532
- **XPLC** (Buy). Support: Rp459, Resist: Rp467

News Highlight

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) melaporkan laba bersih sebesar Rp 31,4 triliun sepanjang 2021, tumbuh 15,8% year-on-year (YoY) dari laba bersih tahun 2020.

Manajemen menjelaskan, pertumbuhan laba tersebut diiringi kenaikan dana, kredit disertai peningkatan kualitas aset sehingga biaya provisi tercatat menurun 19,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Menutup tahun 2021, tercatat pertumbuhan kredit mencapai 8,2% yoy menjadi Rp 637,0 triliun yang sejalan dengan pemulihan perekonomian nasional. Pertumbuhan kredit terjadi hampir di semua segmen, terutama ditopang oleh segmen korporasi dan KPR.

Manajemen melanjutkan, bahwa penyaluran kredit baru di segmen korporasi tumbuh dua kali lipat dibandingkan level pra pandemi, sementara untuk segmen UKM dan KPR juga mampu melebihi capaian 2019.

Sejalan dengan pencapaian itu, kredit korporasi naik 12,3% yoy mencapai Rp 286,5 triliun dan menjadi penopang utama pertumbuhan total kredit BCA. KPR, yang menjadi kontributor tertinggi kedua, tumbuh 8,2% yoy menjadi Rp 97,5 triliun. Kredit komersial dan UKM juga naik 4,8% yoy menjadi Rp 195,8 triliun.

Sementara itu, KKB terkoreksi 2,4% yoy menjadi Rp 36,0 triliun, dan saldo outstanding kartu kredit tumbuh 5,2% yoy menjadi Rp11,8 triliun. Total portofolio kredit konsumen naik 5,1% yoy menjadi Rp 148,4 triliun.

Pertumbuhan kredit BCA diikuti oleh perbaikan kualitas pinjaman, sejalan dengan kredit yang direstrukturisasi berangsur kembali ke pembayaran normal. Rasio loan at risk (LAR) turun ke 14,6% di tahun 2021, dibandingkan dengan 18,8% di tahun sebelumnya. Rasio kredit bermasalah (NPL) terjaga sebesar 2,2% didukung oleh kebijakan relaksasi restrukturisasi.

Di sisi pendanaan, CASA tumbuh 19,1% yoy mencapai Rp 767,0 triliun, berkontribusi hingga 78,6% dari total dana pihak ketiga. Deposito juga tumbuh 6,1% yoy menjadi Rp 208,9 triliun. Secara keseluruhan, total dana pihak ketiga (DPK) naik 16,1% yoy menjadi Rp 975,9 triliun.

Morning Update

28 January 2022

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) mencatatkan performa kinerja yang menggembirakan sepanjang tahun 2021. Perseroan meraup laba bersih Rp 3,02 triliun atau melonjak 38,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year on year/YoY).

Berdasarkan materi paparan kinerja Bank Mandiri selaku induknya yang dipublikasikan, Kamis (27/1), performa laba bersih BSI ini sejalan dengan penurunan biaya dana atau cost of fund (CoF) dari 2,7% menjadi 2,4%.

BRIS mencatatkan peningkatan pendapatan berbasis komisi atau fee based income (FBI) dari e-channel sebesar Rp 723,3 miliar atau meningkat 24,25% dari tahun 2020.

Pendapatan yang disumbang dari transaksi mobile banking mencapai Rp 150,3 miliar, melesat 124,1% secara YoY.

Adapun pembiayaan BSI tercatat tumbuh 9,3% YoY menjadi Rp 171,29 miliar. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 38,4% YoY dari Rp 209,8 triliun menjadi Rp 200,5 miliar.

Pertumbuhan pembiayaan disertai dengan kualitas aset yang masih terjaga. Rasio Non Performing Finance (NPF) bank ini stabil di level Rp 2,9%.

Rasio kecukupan modal terjaga dimana Capital Adequacy Ratio (CAR) tercatat 22,1%. Return of Aset (RoA) bank ini meningkat dari 1,4% menjadi 1,6%.

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatatkan laba bersih senilai Rp 28,02 triliun sepanjang 2021. Angka ini mengalami kenaikan 66,83% secara tahunan dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 16,80 triliun.

Sepanjang tahun lalu perusahaan mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 8,86% secara tahunan, sedangkan secara kuartalan sebesar 2,8%.

Sektor yang menyumbang kredit paling besar adalah sektor korporasi dengan porsi 35,2%, lalu sektor komersial dengan porsi 16,5% dan sektor mikro sebesar 12,6%.

Sedangkan sektor dengan pertumbuhan kredit yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah sektor konsumen yang naik 4,1% secara tahunan, disusul sektor SME sebesar 3,3% dan sektor komersial yang naik 3,2%.

Sektor mikro dan korporasi masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 2,4% dan 1,4% secara tahunan.

Morning Update

28 January 2022

Dari segi pendanaan, tercatat loan to deposit ratio (LDR) perusahaan sebesar 80,8%. CASA rasio sebesar 69,7%. Untuk permodalan, CAR perusahaan tercatat sebesar 19,55%.

Net Interest Margin (NIM) perusahaan tercatat sebesar 5,09%, turun tipis dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 5,10%. Dari segi resiko, NPL perusahaan tercatat ada di angka 2,72%, turun dari posisi periode yang sama tahun sebelumnya di angka 3,10%.

PT Transkon Jaya Tbk (TRJA) optimistis memandang prospek bisnis di tahun ini. Tak ayal, Transkon Jaya menargetkan kinerja keuangan perusahaan bisa naik double digit di 2022.

Head Investor Relation Transkon Jaya mengatakan, perusahaan membidik target pertumbuhan pendapatan sekitar 15% dan target laba bersih naik 10% di tahun 2022.

Dan hingga sampai saat ini perusahaan masih terus mendapatkan proyek-proyek baru yang disebabkan dari naiknya harga batubara dalam beberapa periode terakhir.

Guna mencapai target tersebut, TRJA berupaya untuk terus menambahkan proyek baru dan memenuhi kebutuhan pelanggan atas permintaan kendaraan baru. Bahkan, hingga saat ini perusahaan tengah melakukan banyak langkah-langkah ekspansi, yang mana hal ini didukung juga dengan pemisahan segmen usaha Pacnet sebagai jasa penyedia internet.

Manajemen menambahkan, bisnis internet sekarang ini menjadi kebutuhan hampir seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan terus melakukan pengembangan di seluruh segmen usahanya.

Pada tahun ini, TRJA juga menyiapkan belanja modal atau capital expenditure (capex) sebesar Rp 400 miliar. Di mana, alokasi belanja modal akan digunakan untuk membeli kendaraan-kendaraan baru beserta suku cadangnya.

Hingga di akhir tahun 2021, perusahaan sudah memiliki 2.688 kendaraan. TRJA memproyeksikan akan melakukan penambahan kendaraan kurang lebih 80 unit per bulannya.

Jika diakumulasikan, perusahaan ini akan membeli kendaraan dengan estimasi di angka 960 unit di tahun 2022. Maka hingga akhir tahun 2022, diprediksi total kendaraan yang dimiliki perusahaan mencapai lebih dari 3.000 unit.

Morning Update

28 January 2022

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report